

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Sekolah Penggerak

a. Konsep Umum Program Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak adalah usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengubah satuan pendidikan sehingga hasil belajar siswa lebih baik secara keseluruhan. Program ini menitikberatkan perhatian pada hasil pembelajaran siswa sekaligus mengintegrasikan profil pelajar Pancasila, terdiri dari kompetensi literasi dan numerasi. Sebagai bagian dari restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia, program sekolah penggerak bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru (Nurasiah, 2022). Kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas Pendidikan serta menciptakan keunggulan generasi penerusnya serta kepemilikan karakter selaras bersama nilai Pancasila.

Permendikbudristek menetapkan kepala sekolah juga berperan menjadi guru dengan tanggung jawab tambahan yakni mengelola sekolahnya. Dengan kata lain, seorang kepala sekolah idealnya diwajibkan mensinergikan profesionalisme guru dan kemampuan manajemen sekolah guna mencapai visi misi sekolah dan peningkatan hasil belajar siswa. Menurut (Adirinarso, 2023), sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, peran inti seorang kepala sekolah adalah memperbaiki tata kelola sekolah.

Maka dari itu, peran kepala sekolah sebagai seorang *leader* menuntut penguasaan berbagai aspek, antara lain kemampuan dalam kepribadian, pengetahuan mengenai tenaga kependidikan, pemahaman visi dan misi sekolah, pengambilan keputusan yang tepat, serta komunikasi yang baik.

Kualitas manajemen sekolah oleh kepala sekolah menentukan keberhasilan program Pendidikan sekolah. sebagai patron penggerak sekolah, kepemimpinan menjadi satu dari banyak sikap penting yang wajib dimiliki kepala sekolah. (Hidayat et al., 2019) menyatakan terkait kepemimpinan menjadi ilmu yang dijelaskan sebagai kemampuan memotivasi serta mengarahkan orang mewujudkan tujuan yang telah dirancang. Kepala sekolah yang ideal adalah guru yang dapat menggabungkan keahliannya sebagai pendidik serta kemampuannya sebagai pemimpin diperlukan dalam upaya meraih visi sekolah.

Peran sekolah penggerak adalah menjadi motor penggerak perubahan bagi sekolah lain di lingkungannya setelah sekolah menjadi lebih mampu dan berhasil melakukan transformasi. Tugas mereka adalah membantu sekolah yang ingin berinovasi dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajarannya. Sekolah penggerak akan berperan sebagai fasilitator beserta inisiator guna menghubungkan sejumlah sekolah di lingkup wilayahnya saling berkolaborasi metode dalam memecahkan masalah serta mengembangkan inovasi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Marliyani & Iskandar, 2022). Kolaborasi yang dibentuk dengan baik memberikan peluang bagi kepala sekolah beserta gurunya bertukar pengetahuan hingga pengalamannya satu sama lain. Dengan demikian,

menciptakan kesempatan membuka peluang untuk meningkatkan kualitas sekolah dan sekolah di sekitarnya.

Kesimpulannya, program sekolah penggerak mengembangkan pencapaian pembelajaran siswa yang komprehensif dapat diwujudkan melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila, terdiri dari kompetensi beserta dengan karakternya. Dengan titik awalnya dari keunggulan SDM yaitu kepala sekolah dan guru. Pasca meraih keberhasilan terhadap perubahan, sekolah penggerak difungsikan menjadi teladan oleh sejumlah sekolah dalam satu ruang lingkungannya. Sehingga memotivasi sekolah lain untuk juga dapat menjadi sekolah penggerak.

b. Tujuan Program Sekolah Penggerak

Tujuan program adalah menginspirasi sekolahnya agar memulai perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas menyeluruh dari capaian akhir belajar dari siswanya, termasuk kompetensi kognitif serta di sisi non-kognitif (karakter), untuk diwujudkan Profil Pelajar Pancasila. Perubahan ini bukan sekedar berdampak pada institusi Pendidikan, namun diharapkan pula akan menciptakan suatu lingkungan yang mendorong perubahan dan kolaborasi, baik di Tingkat lokal maupun nasional, yang akan memungkinkan transformasi secara luas dan melembaga (Ritonga et al., 2022). Upaya yang dimaksud sejalan bersama misinya guna membangun keunggulan sumber daya manusia, berkarakter, disertai *professional* demi mempersiapkan dan mendorong keberlanjutan pembangunan di masa mendatang.

Di samping tujuan umum yang telah diuraikan, program sekolah penggerak bertujuan pula dengan spesifik meliputi:

- 1) Memperkuat kemampuan literasi, numerasinya, hingga dari sisi pembentukan karakter bagi siswa di Indonesia;
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah untuk memberi dorongan kualitas dari pembelajarannya; dan
- 3) Memfasilitasi kepala sekolah untuk mengevaluasi diri dan mengelola sekolah menggunakan pendekatan berbasis digitalisasi;
- 4) Memperkuat kemampuan pemerintah daerah guna melangsungkan analisis berbasis bukti dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang fokusnya pada kesetaraan;
- 5) Menjalin kolaborasi yang harmonis antara pemerintah daerah, pusat, bersama dengan sekolah demi mendukung kemajuan pendidikan.

Untuk mewujudkan visi dari program sekolah penggerak, pemerintah daerah harus kolaborasi dengan sekolah secara efektif (Rahayuningsih et al., 2022). Berlangsungnya program ini dengan berkolaborasinya guru bersama siswa yang berperan melaksanakan program agar kualitas siswa mengalami peningkatan sebagai pelajar dengan prinsip pelajar Pancasila. Dengan begitu, kebutuhan dasar Pendidikan, seperti biaya sekolah dan buku Pelajaran bagi setiap anak di Indonesia dapat terpenuhi secara merata.

Tujuan sekolah penggerak, sebagaimana dijelaskan sebelumnya adalah meningkatkan capaian akhir belajar dari siswa melalui materi

literasi, numerasi, disertai pembentukan karakternya. Selain itu, program sekolah penggerak mampu memperkuat kemampuan kepala sekolah beserta guru demi mendukung terlaksananya pembelajaran bermutu.

c. Manfaat Program Sekolah Penggerak

Diharapkan bahwa baik pemerintah daerah maupun satuan Pendidikan akan mendapatkan manfaat dari program ini dalam hal berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan pada lingkup wilayah daerah;
- 2) Meningkatkan kemampuan tenaga kerja pendidikan pada lingkup wilayah daerah;
- 3) Sekolah penggerak akan membawa dampak luas yang berkontribusi pada percepatan meningkatkan kualitas pendidikan pada wilayah tersebut;
- 4) Dijadikan tempat panutan positif untuk praktik membangun sekolah penggerak.

Selain memberi manfaat bagi pemerintah daerah, programnya ini membawa harapan mampu menawarkan perolehan keuntungan oleh satuan Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak, antara lainnya:

- 1) Meningkatkan standar pendidikan pada tingkat satuan pendidikan;
- 2) Mendapatkan pelatihan yang meningkatkannya kemampuan guru dan kepala sekolah;
- 3) Memiliki peluang dalam mengakses teknologi beserta proses digitalisasi dalam lingkup sekolah
- 4) Perolehan bantuan langsung dalam transformasi sekolah;

- 5) Menjadi inspirasi bagi perubahan di sekolah; dan
- 6) Mendapatkan lebih banyak anggaran untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, seperti membeli buku dan bahan ajar.

Untuk memperluas dampak program, tahap pengimbasan harus dilakukan ke sekolah atau pihak lain yang tidak menerima intervensi program secara langsung. Jika pengimbasan dengan pengimbasan, kebermanfaatan program akan dirasakan secara luas (Patilima, 2022). Pencapaian ini bisa dilangsungkan melalui transfer ilmu secara langsung maupun dengan memperluas penerapan praktik yang efektif.

Berdasarkan uraian sebelumnya, keuntungan terhadap adanya program sekolah penggerak dirasakan oleh pemerintah daerah bersama sekolah yang terlibat. Programnya tersebut berkontribusi terhadap pemerintah daerahnya dalam menumbuhkannya kualitas pendidikan di wilayah tersebut serta memperkuat kemampuan kepala sekolah beserta dengan gurunya. Di sisi lain, keuntungan dari satuan pendidikannya adalah program sekolah penggerak mampu mengembangkan ke arah yang lebih baik dari mutu pendidikan pada tingkat sekolah hingga menyediakan pelatihan demi peningkatannya kompetensi guru serta kepala sekolah.

a. Intervensi Program Sekolah Penggerak

Kemendikbud (2021), memberikan pernyataan terdapat lima intervensi harus dilakukan program sekolah penggerak. Lima intervensi ini terhubung satu sama lain ataupun tidak dapat berdiri sendiri. Intervensi yang dimaksud:

1) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Program pemerintahan dari kemendikbud bersama dengan pemerintah daerahnya menyediakan pendamping melalui peran dari fasilitator selama pelaksanaan program sekolah penggerak. UPT tingkat provinsi mendampingi pemerintah provinsi serta kabupaten/kota saat merancang program sekolah penggerak. Pendampingan pemerintah daerah akan membantu memberikan sosialisasi bagi pihak yang membutuhkan dan mencari Solusi apabila ada kendala selama implementasi berlanjut.

2) Penguatan SDM sekolah

Dukungan kepada kepala sekolah, pengawas, disertai dengan guru diberikan oleh Kementerian Pendidikan melalui pelatihannya beserta pendampingan (*coaching one-to-one*). Pelatihan dimaksud yaitu:

- a) Selama program, kepala sekolah, pengawas, beserta dengan gurunya dilatih sekali satun. Materi pelatihan meliputi penerapan kompetensi holistik untuk kepala sekolah, pengawas, beserta dengan gurunya, serta pengembangan kepemimpinan pembelajarannya untuk pengawas, guru, dan kepala sekolah.
- b) Pendampingan bagi kepala sekolah, pengawas, beserta dengan gurunya dilakukan secara rutin 2-4 minggu. Pelatihan dalam program pendampingannya melibatkan pelatihan internal, lokakarya dalam lingkup kabupaten/kota, disertai komunitas belajar atau kelompok praktisi yang fokus pada mata pelajaran, disertai program *coaching*. Selama program, pendampingan diberikan kepada guru,

pengawas sekolah, dan kepala sekolah selama dua hingga empat minggu sekali. Internal training, lokakarya di Tingkat kabupaten atau kota, komunitas belajar/praktisi (kelompok maple), serta adanya program *coaching* adalah beberapa program pendampingan ini.

c) Implementasi teknologi: Satu pelatih ahli untuk lima hingga tujuh kepala sekolah; pelatih yang berkompeten akan memberikan pendampingan kepada guru secara berkelompok. Berbagai *platform* teknologi meliputi peningkatan kompetensi beserta dari sisi profil guru, kegiatan pembelajarannya, sumber daya yang tersedia di sekolah, serta platform untuk dokumentasi rapor pendidikan.

3) Pembelajaran paradigma baru

Prinsipnya yaitu pembelajaran yang berbeda yang diadopsi oleh paradigma baru untuk memastikan bahwa tiap siswanya mengikuti pembelajaran disesuaikan bersama kebutuhan disertai tingkat perkembangannya. Ini adalah profil siswa yang belajar Pancasila: iman kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa disertai dengan kepemilikan akhlak mulia, berkebhinekaan global, sifat kemandirian, bergaul, kritis, hingga jiwa kreatifitas.

4) Perencanaan berbasis data

Perencanaan berbasis data dapat didefinisikan menjadi pendekatan manajemen sekolah berbasis data yang melibatkan perencanaan yang didasarkan pada pemikiran tentang satuan Pendidikannya. Programnya meliputi:

- a) Dokumentasi berbentuk pelaporan tentang kondisi kualitas pendidikan
 - b) Perefleksian diri
 - c) Rencana untuk perbaikan programnya
- 5) Digitalisasi sekolah

Digitalisasi sekolah dapat didefinisikan menjadi penerapan sebagian besar *platform* digital dengan tujuan meningkatkan efisiensi, meningkatkan kreativitas, meningkatkan fleksibilitas, meningkatkan efisiensi. Beberapa penjelasan dari *platform*:

- a) *Platform* guru: profil disertai dengan perkembangan kecakapannya (alat bantu guru guna peningkatan kompetensinya lewat pembelajaran yang basisnya habituasi dan *microlearning*)
- b) *Platform* guru: Pembelajaran (instrumen pembantu guru untuk menerapkan pembelajaran yang luas serta berbeda)
- c) *Platform* sumber daya sekolah (guna memperkuat kemampuan manajemen sumber daya sekolah untuk menjadi lebih fleksibel, terbuka, dan transparan).
- d) *Dashboard* rapor Pendidikan yang secara otomatis akurat menunjukkan kondisi kualitas Pendidikan dan tersedia demi pengavaluasian beserta dengan perancangannya.

b. Ruang lingkup Program Sekolah Penggerak

Pelaksanaan program Sekolah penggerak terdiri dari 5 aspek, antara lainnya:

1. Pembelajaran

Melalui penerapan sekolah penggerak, sekolah-sekolah mengimplementasikan pembelajarannya dengan mengadopsi paradigma baru. Pembelajarannya ini mencakup pendekatan model pencapaian kesederhanaan pembelajaran hingga menyeluruh, maupun strategi pengajaran yang sesuai dengan tingkat yang tepat (TaRL). Guru akan diberikan pelatihan serta dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengadopsi paradigma baru. Sebagai sistem meliputi sebagian besar komponen yang terkait satu sama lain, pembelajaran terdiri atas tujuan, materi, metode, beserta pengevaluasian. Keempat elemen ini diwajibkan menjadi perhatian utama guru saat penyeleksian hingga penetapan model pembelajarannya yang tepat.

Program sekolah penggerak membantu kepala sekolah menjadi lebih unggul. Melalui pelatihan *instruksional leadership*, pendampingan, dan konsultasi, manajemen sekolah yang berfokus pada pembelajaran dijamin oleh kepala sekolah. Pendampingan beserta pelatihan guru menjadi bagian penting dalam peningkatan kapasitas untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya. Berperan menjadi guru dengan peran tambahan sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah memikul tanggung jawab besar dalam meningkatkannya mutu dari sekolah. Menurut (Lisnawati, 2018) kepala sekolah diwajibkan menyediakan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkannya kualitas sumber daya manusia di sekolah. Sekolah dapat berhasil atau tidak ditentukan gaya

kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, terutama meningkatkannya kualitas dari pendidikan.

2. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk mengimplementasikan berbagai inovasi dalam proses belajar mengajar, seperti pengembangan perangkat lunak, aplikasi pembelajaran, dan situs web yang lebih efisien dan efektif. Dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, model pembelajaran dapat diterapkan dengan lebih efisien dan efektif.

3. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis data

Data tentang hasil belajar siswa dan hasil diberikan oleh program sekolah penggerak. Program ini juga membantu memahami dan menggunakan data ini untuk merancang programnya disertai dengan anggaran. (Yuhasnii, 2020) menyatakan berlangsungnya pengevaluasian penelitian yang dilangsungkan guru bertujuan untuk menilai capaian akhir pembelajaran dan mengukur tingkat dimilikinya kompetensi siswa. Selain itu, evaluasi ini juga digunakan untuk melaporkan kemajuan belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran. Tes dan nontes, tertulis atau lisan, digunakan untuk melakukan penilaian secara teratur, sistematis, dan terprogram.

4. Pendampingan konsultatif yang asimetris menjadi bagian dari kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah

Program sekolah penggerak di daerah meningkatkan kemampuan pengawas sehingga mereka memberikan dukungan kepada kepala

sekolah beserta gurunya dalam tata kelola sekolah guna meningkatkannya prestasi belajar siswa.

2. Kualitas Pendidikan

a. Pengertian Kualitas Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, penilaian kualitas melibatkan tiga komponen utama: *input*, proses, dan *output*. Kualitas pendidikan mencerminkan gambaran keseluruhan serta karakteristik layanan pendidikan yang terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, mencerminkan kemampuan lembaga pendidikan dalam pemenuhan tuntutan yang diharapkan atau kebutuhan yang belum terungkap. *Input* pendidikan mencakup segala elemen yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan transformasi melalui integrasi elemen-elemen sekolah untuk menciptakan situasi pembelajaran menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan minat belajar. *Output* pendidikan dapat diukur melalui kinerja sekolah berdasarkan kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan etika kerja yang diterapkan (Kenmandola, 2022).

Selain itu, kualitas Pendidikan juga merupakan kemampuan sistem Pendidikan dalam hal pengelolaan dan proses Pendidikan. Kemampuan ini diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor *input* untuk mencapai *output* yang optimal (Setiawati, 2020). Kemajuan dalam kualitas Pendidikan harus dicapai melalui perubahan yang direncanakan. Menurut (Drista, 2022) peningkatan kualitas Pendidikan dapat dicapai melalui dua peningkatan kualitas pendidikan diperoleh melalui dua pendekatan;

pertama, Pendidikan yang difokuskan pada akademis untuk memberikan dasar minimal untuk mencapai kualitas Pendidikan yang diperlukan oleh tuntutan zaman; dan kedua, Pendidikan yang difokuskan pada keterampilan hidup penting yang diberikan melalui Pendidikan yang luas, nyata, dan bermakna. Dengan demikian, kualitas Pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan sistem Pendidikan untuk mengelol dan memperoleh Pendidikan secara efektif dan berkualitas tinggi dengan tujuan menghasilkan *output* yang berkualitas tinggi.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Sejumlah faktor yang berkontribusi pada pengembangan jaminan kualitas pendidikan mencakup kurikulum, implementasi kurikulum, peran siswa, kompetensi profesional guru, fasilitas pendidikan, budaya sekolah, pembiayaan, manajemen pendidikan, serta keterlibatan masyarakat (Tangkau et al., 2023). Namun, sekolah yang memiliki indikator seperti dukungan pemerintah, dan kepemimpinan kepala sekolah tingkat tinggi dapat meningkatkan mutu pendidikan (Salsabila, 2021). Dari berbagai perspektif, komponen, dan indikator yang disebutkan di atas bahwa komponen berikut mempengaruhi kualitas Pendidikan:

1) Dukungan Pemerintah

Pemerintah harus memastikan bahwa selain menyediakan fasilitas dan sumber daya manusia, penyelenggaraan pendidikan bebas dari pengaruh kepentingan, intervensi, dan faktor-faktor lain yang dapat merintangi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Demi mencapainya,

pemerintah pusat provinsi dan daerah harus berkomitmen secara kuat dan berkelanjutan.

2) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai kepala atau manajer sekolah, mereka diharapkan dapat membangun sekolah yang berkualitas, terutama di era yang penuh dinamika seperti sekarang. Mereka juga diwajibkan dapat merespon perubahan dengan cerita agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan pendidikan.

3) Kinerja Guru

Untuk peran strategis yang sangat penting mereka dalam membimbing siswa menjadi dewasa, dan berkepribadian mandiri, guru kerap dipandang menjadi inovator utama dalam bidang pendidikan. Guru bukan sekedar diwajibkan memenuhi materi Pelajaran serta mahir dalam teknologi pendidikan. Namun, guru pula harus memiliki moral disertai dengan kepribadian yang mampu berperan jadi percontohan siswa hingga dapat dipercaya oleh orang tua dan Masyarakat. Ada empat standar untuk guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

4) Kurikulum

Untuk meningkatkannya kualitas pendidikan, pengorganisasian kurikulum harus diperhatikan. Penetapan tujuan yang jelas dan langkah-langkah yang tepat untuk mencapainya juga sangat diperlukan. Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain: tujuan harus

terdefinisi dengan jelas, program harus fleksibel dan sederhana, disusun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta bersifat komprehensif dan dapat menunjukkan hasil pencapaiannya, dan semua pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program harus bekerja sama.

5) Fasilitas Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, penting untuk memastikan ketersediaan fasilitas belajar seperti buku pelajaran, alat pendidikan, dan perlengkapan lainnya, serta kenyamanan tempat duduk siswa. Pemanfaatan sumber belajar dan alat pembelajaran yang efektif sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kualitas kinerja guru. Sekolah yang mampu mengelola fasilitas dengan baik dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, serta mendukung kenyamanan penggunaan. Oleh karena itu, sekolah yang berkualitas harus didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang memuaskan bagi siswa sebagai klien utama.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini berlandaskan pada sejumlah penelitian terdahulu, seperti:

Tabel 2.1 Kajian Yang Relevan

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Sarlin patilima, dengan judul "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan"</p> <p>Hasil penelitian: Program sekolah penggerak berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dengan pengembangan kompetensi kognitif dan nonkognitif siswa melalui pencapaian profil pelajar Pancasila, yang dimulai dari kepala sekolah dan guru yang unggul sebagai sumber daya manusia utama.</p>	<p>Meneliti tentang Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan</p>	<p>Penelitian ini mengulas program Sekolah Penggerak, perubahan yang dialami oleh sekolah, serta ruang lingkup dari implementasi program Sekolah Penggerak sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang penerapan Program Sekolah Penggerak serta factor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak yang terfokus di SD Insan Amanah Malang</p>
<p>Suesthi Rahayuningsih dan Achmad Rijanto, dengan judul "Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk"</p> <p>Hasil penelitian: Kegiatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang peningkatan pengetahuan kepala sekolah terhadap model kompetensi sekolah, yang terdiri dari empat kategori: 1) pengembangan diri dan orang lain, 2) kepemimpinan pembelajaran, 3) kepemimpinan manajemen sekolah, dan 4)</p>	<p>Meneliti tentang Program Sekolah Penggerak</p>	<p>Penelitian tersebut meneliti tentang Peningkatan Kompetensi kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Penggerak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang penerapan Program Sekolah Penggerak</p>

kepemimpinan
pengembangan sekolah.

Deilfi Mariana, dengan judul
“Implementasi Program
Sekolah Penggerak Pada
Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Kelas X SMA
Negeri 1 Pamboang”

Hasil penelitian:

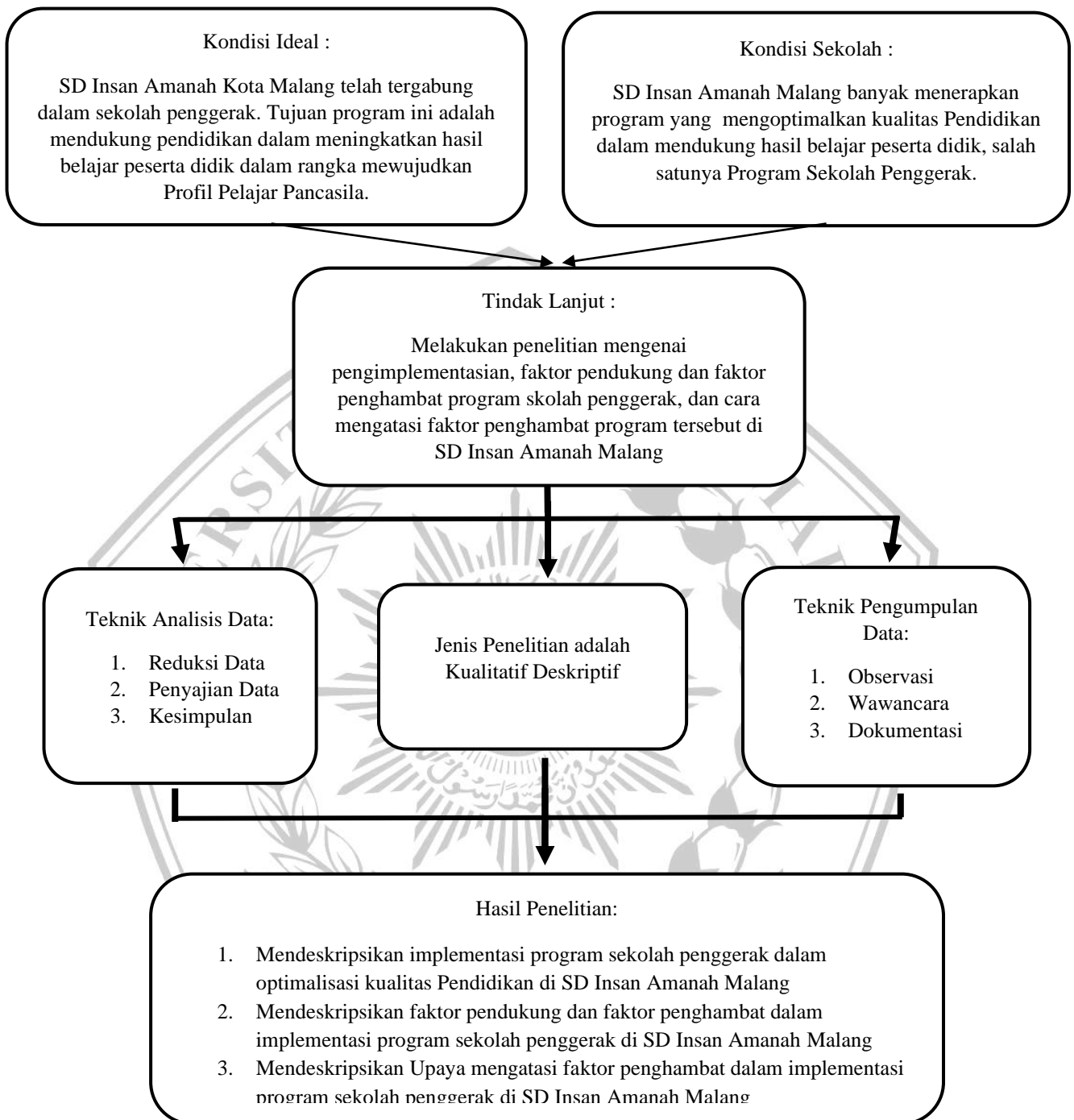
Menunjukkan bahwa
Implementasi program
sekolah penggerak pada
Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam kelas X SMA
Negeri 1 Pamboang dalam
pembelajaran paradigma
baru ditandai dengan
program intrakurikuler dan
kokurikuler yang mengacu
pada dimensi profil pelajar
Pancasila. Langkah-langkah
yang diambil meliputi
pembentukan tim fasilitator
proyek, pembagian peran
dan tanggung jawab dalam
pengelolaan proyek,
identifikasi tahapan kesiapan
satuan pendidikan dalam
melaksanakan proyek, serta
penentuan dimensi dan tema
proyek penguatan profil
pelajar Pancasila

Meneliti tentang
penerapan Program
Sekolah Penggerak

Penelitian tersebut
berfokus pada penerapan
Program Sekolah
Penggerak dalam mata
pelajaran pendidikan
agama islam sebagai objek
penelitiannya, sedangkan
penelitian yang dilakukan
peneliti adalah
mengoptimalkan kualitas
Pendidikan. Penelitian
sebelumnya menyoroti
tingkat SMA, sementara itu
penelitian yang akan
dilakukan oleh peneliti
berfokus pada tingkat
sekolah dasar.



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir